

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta semakin pesatnya perkembangan sistem komunikasi telah menyebabkan banyak perubahan dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satunya merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia yaitu dunia pendidikan. Keterampilan ini disebut 4C yaitu berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). (Septikasari & Frasandy, 2018).

Kedudukan media pembelajaran berperan sebagai perantara atau alat pengelola pesan yang mendorong siswa untuk semakin menguasai materi yang diberikan oleh pendidik, pendidik kini dapat memanfaatkan sumber daya pembelajaran berbasis teknologi informasi atau komunikasi digital untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru dapat menggabungkan berbagai komponen pembelajaran, antara lain lembar kerja siswa, modul pembelajaran, materi pembelajaran, dan alat penilaian, dengan menggunakan media ini. (Najuah et al., 2020).

Pada kelas XI SMK Tata busana terdapat elemen Desain Hiasan Busana, Hiasan pada sebuah busana memiliki fungsi untuk meningkatkan keindahan busana, Menghias busana juga dapat dikatakan sebagai seni dalam suatu bahan kain agar terlihat lebih indah. ada empat jenis hiasan yang diterapkan dalam menghias busana yaitu tusuk dasar hiasan, bordir, sulaman aplikasi dan sulaman fantasi

(Anggraini, dkk., 2022). Adapun capaian pembelajaran pada elemen desain hiasan busana adalah siswa pada fase F mampu membuat desain hiasan baik berupa renda, sulaman, kancing hias, maupun bordir. Sulaman sendiri merupakan bagian dari hiasan busana, sulaman terbagi menjadi dua macam yaitu sulaman putih dan sulaman berwarna. Adapun salah satu materi yang dipelajari dalam elemen desain hiasan busana adalah sulaman fantasi. Sulaman fantasi biasanya memakai 3 tusuk dan juga 3 kombinasi warna benang dalam pengerjaannya. Sulaman fantasi juga bisa digunakan sebagai hiasan pada lenan rumah atau pakaian (Koryoga, 2020).

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 30 Oktober 2023 di kelas XI SMK Tata busana, bahwa siswa masih kesulitan membuat sulaman fantasi pada saat belajar praktek membuat desain hiasan pada busana. Diantaranya siswa masih kesulitan menganalisis karakteristik sulaman fantasi, siswa masih sulit membedakan jenis jenis tusuk hias dasar yang digunakan untuk membuat sulaman fantasi, dan siswa juga kesulitan dalam menentukan peletakan pola hias sulaman. Dari beberapa masalah yang ditemukan maka pembelajaran sebaiknya diberikan melalui media pembelajaran yang menarik dan kreatif sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami dan mengerjakan materi yang dipelajari, sehingga dengan adanya media pembelajaran siswa lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang ada didalam kelas.

Siswa dapat belajar secara mandiri dan akan menjadi lebih terlibat denganadanya media pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran yang dapat digunakan adalah e-modul. Dengan adanya e-modul dapat digunakan untuk menanganikurangnya sumber belajar siswa dan menambah variasi bahan ajar yang

sudah ada. Selain itu media pembelajaran berupa e-modul belum pernah digunakan pada materi sulaman fantasi di kelas XI SMK Tata Busana Setia Budi Binjai. Pengembangan e-modul dinilai penting karena bisa memperbanyak sumber belajar siswa yang bisa digunakan secara mandiri baik didalam kelas maupun diluar jam pelajaran dan media pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Sehingga dengan adanya media e-modul dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan menguasai materi sulaman fantasi yang ada pada elemen desain hiasan busana.

Penerapan modul dalam format elektronik disebut dengan modul elektronik, modul digital, atau buku digital (Erlinawati, 2023). Menurut Mutmainnah, dkk., (2021), Modul adalah sumber pengajaran terorganisir yang dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri pada siswa. Hal ini mencakup tujuan, sumber daya, tugas, dan penilaian yang berfungsi sebagai ukuran kemajuan siswa. Dengan demikian, pembelajaran melalui modul sangat tepat untuk mengembangkan kemandirian siswa dan memperluas fokus pembelajaran di luar guru. Menurut Sirate & Ramadhana (2017), Dengan tujuan mengurangi jumlah waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas pelajaran dan memberi peserta didik waktu sebanyak yang mereka perlukan dalam batasan yang memungkinkan tersedianya pendidikan reguler, penggunaan modul sebagai sumber belajar telah diadopsi secara luas dan dikembangkan.

Memproduksi modul dalam format elektronik dapat digunakan sebagai media interaktif dan dapat dikombinasikan dengan materi tambahan seperti foto, animasi, audio, atau video, instruktur dapat meningkatkan daya tarik modulnya bagi siswa. Selain itu, hampir semua siswa sudah mengenal komputer dan media elektronik

lainnya dikarenakan saat ini teknologi berkembang begitu pesat.(Herawati & Muhtadi, 2018). Menurut Salfia (2021), Selain mendorong pembelajaran siswa melalui media agar materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, e-modul interaktif dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. E-modul juga bisa ditambahkan gambar dan video.

Wulandari dkk. (2021) menyatakan bahwa e-modul interaktif adalah media pendidikan yang menawarkan sejumlah manfaat baik bagi guru maupun siswa. Karena mempunyai karakteristik yang dapat membantu siswa dalam menangkap materi pelajaran, maka e-modul interaktif dapat digunakan untuk memudahkan pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian dari tinjauan literatur, dengan menggunakan e-modul interaktif bisa meningkatkan hasil belajar siswa, motivasi belajar, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran E-modul Desain Hiasan Busana di kelas XI Tata Busana SMK Setia Budi Binjai".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Siswa kesulitan membuat sulaman fantasi
- b. siswa kesulitan menganalisis karakteristik sulaman fantasi
- c. siswa masih sulit membedakan jenis jenis tusuk hias dasar sulaman fantasi
- d. Siswa kesulitan dalam menentukan peletakan pola hias sulaman

1.3 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Materi yang ada didalam e-modul hanya berfokus pada sulaman fantasi
- b. Sulaman fantasi akan diterapkan pada kain katun putih berukuran 25 x 25 cm
- c. Peletakan motif menggunakan pola hiasan pusat
- d. Desain ragam hias yang digunakan pada sulaman fantasi adalah motif bunga
- e. Jenis tusuk sulaman yang dipakai adalah tusuk rantai, tusuk pipih, dan tusuk tikam jejak

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan e-modul desain hiasan busana di kelas XI Tata Busana SMK Setia Budi Binjai ?
- b. Bagaimana kelayakan e-modul desain hiasan busana dikelas XI Tata Busana SMK Setia Budi Binjai?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Adapun tujuan dari penelitian dan pengembangan ini, yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengembangan e-modul desain hiasan busanadi kelas XI Tata Busana SMK Setia Budi Binjai
- b. Mengetahui kelayakan e-modul desain hiasan busanadi kelas XI Tata Busana SMK Setia Budi Binjai

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Manfaat Teoritis :

- a. Temuan dari penelitian diharapkan dapat memajukan pemahaman kita mengenai pendidikan, terutama yang berhubungan dengan kemudahan pembelajaran melalui media e-modul.
- b. Sebagai informasi untuk melengkapi referensi untuk kajian lebih lanjut.

Manfaat Praktis :

- a. Bagi Guru

E-modul yang menjadi hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan menjadi alternatif sumber belajar untuk mendukung aktivitas guru dalam proses mengajar kepada peserta didik.

- b. Bagi Peserta Didik

Produk penelitian ini diharapkan dapat memberi siswa sumber belajar yang beragam dan menarik sehingga mereka dapat dengan mudah mempelajari materi sulaman fantasi.

- c. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan peneliti dalam membuat modul e-modul yang berfungsi sebagai sumber daya instruksional dan informasi untuk penelitian berikutnya.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa E-modul yang memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- a. E-modul dikembangkan dalam bentuk format digital
- b. E-modul yang dikembangkan berisi deskripsi judul, kata pengantar, daftar isi, glosarium, deskripsi singkat e-modul, pedoman penggunaan e-modul, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, rangkuman, soal evaluasi, daftar pustaka, dan profil pengembang.
- c. E-modul didesain dan disusun dengan menggunakan aplikasi canva dan heyzine.
- d. E-modul yang dikembangkan dilengkapi dengan elemen multimedia seperti gambar dan video yang relevan untuk membantu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari.
- e. E-modul dapat diakses secara online melalui link dengan menggunakan laptop, computer, dan handphone.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan e-modul Desain hiasan busana materi sulaman fantasi dibuat menggunakan aplikasi canva dan heyzine. Pengembangan ini penting dilakukan agar tersedianya media pembelajaran yang bervariasi dan dapat membantu guru dalam proses pembelajaran desain hiasan busana, serta bisa digunakan oleh peserta didik secara mandiri baik selama didalam kelas atau diluar jam pelajaran dikarenakan e-modul ini dapat digunakan dan dibaca dimanapun dan kapanpun, sehingga diharapkan e-modul ini bisa membuat peserta didik semakin menguasai materi mengenai sulaman Fantasi.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam proses meneliti dan menciptakan modul elektronik pembelajaran ini, asumsi berikut dibuat:

- a. Pengembangan e-modul diasumsikan dapat memenuhi kebutuhan akan media yang interaktif, menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital yang semakin meningkat dalam dunia pendidikan.
- b. Pengembangan e-modul ini diasumsikan dapat memudahkan siswa memahami materi desain hiasan busana dengan baik, dan member pengalaman belajar yang baru bagi siswa.
- c. Dengan menggunakan e-modul memungkinkan siswa untuk mengulang pembelajaran secara mandiri

Keterbatasan dalam pengembangan e-modul antara lain :

- a. Penelitian hanya dilakukan pada kelas XI Tata Busana SMK Setia budi Binjai
- b. Pengembangan yang dilakukan hanya memuat materi tentang sulaman fantasi
- c. Penelitian pengembangan ini hanya mengembangkan sebuah produk berupa e-modul yang hasilnya berupa digital untuk membantu guru dalam menunjang proses pembelajaran.